

BAB II

TINJAUAN UMUM PROYEK DAN LOKASI

2.1. Tinjauan Galeri

2.1.1. Pengertian Galeri

Menurut pengertian Bahasa, Galeri memiliki arti sebagai berikut:

- a. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2003), Galeri merupakan selasar atau tempat yang memiliki arti sebagai suatu ruangan atau gedung yang memamerkan hasil seorang atau sekelompok seniman karya seni tiga dimensional.
- b. Menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary, A.S Hornby, edisi kelima, *Great Britain: Oxford University Press, (1995)* : “*Gallery*: Ruang atau bangunan untuk menampilkan karya seni”.
- c. Menurut Kamus Inggris - Indonesia, *An English-Indonesian Dictionary, (1990)* : “Galeri: Serambi, balkon, balai atau gedung kesenian”.
- d. Menurut *Encyclopedia of American Architecture (1975)*, Galeri diartikan sebagai suatu wadah atau tempat untuk menampung kegiatan pameran karya seni rupa.

Menurut Djulianto Susilo, galeri tidak sama dengan museum. Galeri digunakan untuk pameran dan melakukan transaksi jual beli benda atau karya seni, sedangkan museum tidak bisa dilakukan adanya transaksi diperjual-belikan suatu karya. Museum hanya digunakan sebagai wadah untuk mengoleksi benda-benda yang memiliki nilai sejarah. (Koran Tempo, 2013)

Galeri menurut Amri Yahya, Galeri Seni adalah suatu ruang untuk pemajangan benda-benda seni yang digunakan sebagai tempat memamerkan komunikasi visual antara seniman dan masyarakat. Berdasarkan pengertian beberapa mengenai galeri, dapat disimpulkan bahwa galeri merupakan suatu wadah yang digunakan untuk menggelar karya seni dan memamerkan hasil karya para

seniman serta media komunikasi antara seniman dengan pengunjung.

2.1.2. Fungsi Galeri

Galeri memiliki fungsi utama yaitu :

a. Memamerkan Hasil karya untuk Dikenal Masyarakat

Fungsi galeri sebagai pameran hasil karya untuk dikenal masyarakat, merupakan fungsi yang bertujuan untuk dinikmati oleh para pengunjung serta meningkatkan apresiasi terhadap karya seni. Dibutuhkan wadah untuk memperkenalkan hasil karya kepada masyarakat luas, sehingga galeri perlu memberikan fasilitas khusus berupa ruang yang mampu mewadahi kegiatan dari para pengunjung.

b. Sebagai Tempat Jual Beli Hasil Karya

Galeri memiliki fungsi sebagai tempat jual beli hasil karya, merupakan fungsi yang bertujuan untuk mempromosikan hasil karya kepada pengunjung. Hasil karya dipublikasikan supaya memikat pengunjung untuk datang dan membeli karya para seniman. Untuk mewadahi kegiatan jual beli hasil karya, maka galeri perlu menyediakan ruang tersendiri untuk kegiatan transaksi.

c. Tempat Edukasi Pengunjung.

Galeri memiliki fungsi sebagai tempat edukasi pengunjung, merupakan fungsi yang bertujuan untuk memberikan wawasan berupa pelatihan / workshop kepada pengunjung yang ingin mengikuti pelatihan mengenai karya seni. Untuk mewadahi kegiatan edukasi pengunjung diperlukan ruang tersendiri untuk seniman memberikan edukasi kepada pengunjung.

2.2. Tinjauan Imitasi

Beberapa pengertian Imitasi sebagai berikut :

- a. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, imitasi : tiruan, bukan asli. sastra -- karya sastra tiruan (secara sengaja) dari karya sastra lain.
- b. Pengertian imitasi menurut Sarsito (2010) merupakan suatu proses kegiatan untuk melakukan aksi seperti yang telah dilakukan model dengan melibatkan indera sebagai penerima rangsang. Individu yang melakukan imitasi akan melakukan perbuatan maupun tindakan yang sama seperti yang dilakukan model.
- c. Menurut Bandura (dalam Carole, 2007) imitasi adalah tingkah laku yang dihasilkan ketika seseorang melihat model melakukan sesuatu dalam cara tertentu dan mendapatkan konsekuensi dari perilaku tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai Imitasi, diartikan bahwa imitasi merupakan tindakan maupun aksi meniru terhadap seseorang maupun hasil yang dihasilkan seseorang. Bentuk imitasi tidak hanya suatu tindakan meniru perilaku sikap namun juga ke dalam bentuk fisik maupun karya.

2.3. Tinjauan Seni Lukis

2.3.1. Pengertian Seni

Seiring berkembangnya zaman membuat beberapa para ahli mengutarakan pendapatnya mengenai makna kata seni. Menurut Ki Hajar Dewantara, seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Menurut Sudarmaji dalam Aminiddin (2009), pengertian seni adalah segala perwujudan batin dan pengalaman mengenai keindahan dengan menggunakan berbagai media bidang, garis, warna tekstur, volume, serta gelap terang. Berdasarkan pengertian mengenai seni dapat disimpulkan bahwa seni merupakan suatu karya keindahan yang dihasilkan dari manusia untuk mengkomunikasikan pengalaman batin yang disajikan secara indah.

2.3.2. Pengertian Seni Lukis

Seni lukis berdasarkan sejarahnya merupakan salah satu cabang ilmu seni rupa tertua dibanding cabang lainnya. Seni lukis dapat diartikan bahasa ungkapan seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dwi matra), dengan menggunakan medium rupa yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya (Kartika, 2004: 16). Seni lukis mampu mengungkapkan ekspresi seseorang ke dalam bidang dua dimensional. Media yang digunakan sebagai struktur fisik yang akan menerima komponen lukisan dapat berupa kertas, kanvas, kayu, dinding, maupun kaca. Alat yang digunakan dapat berupa pensil, kuas, sampai bisa menggunakan jari tangan.

2.3.3. Faktor Kerusakan Kondisi Fisik Seni Lukis

Lukisan pada umumnya harus berada pada kondisi suhu normal dengan kelembapan udara antara 45% - 60%. Apabila kelembapan udara mencapai diatas 70% maka dapat menimbulkan kerusakan pada lukisan tersebut. Kerusakan terjadi akibat munculnya lumut yang bertahan di lembap udara mencapai 70%. Sehingga untuk mengurangi kelembapan udara diperlukan cahaya.

Cahaya untuk penerangan pada lukisan terdiri dari cahaya alami dan cahaya buatan. Lukisan yang diberi terlalu banyak cahaya juga bisa menyebabkan kerusakan karena adanya radiasi ultraviolet. Proses kerusakan tidak terjadi secara spontan tergantung pada berapa lama penyinaran akan lukisan, bahan yang dipakai, dan intensitas penerangan.

2.4. Tinjauan Galeri Imitasi Seni Lukis

2.4.1. Pengertian Galeri Imitasi Seni Lukis

Dapat didefinisikan pengertian galeri imitasi seni lukis adalah wadah untuk menampung dan memperkenalkan karya seniman lukis Yogyakarta dengan membuat imitasi karya para seniman lukis. Imitasi karya para seniman lukis dipamerkan melalui bentuk hologram maupun gambar serta memberi pelatihan seni lukis.

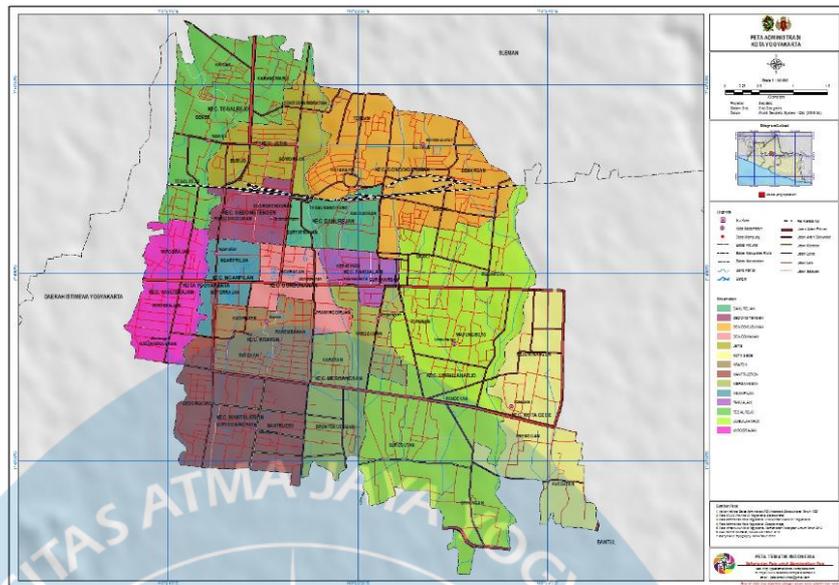


2.5. Tinjauan Wilayah

2.5.1. Kondisi Administratif

Kota Yogyakarta adalah Ibu kota dari Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas 3.250 Ha. Kota Yogyakarta memiliki batas wilayah sebagai berikut : 1). Utara: Kecamatan Mlati dan Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman; 2). Selatan: Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon, dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul; 3). Timur: Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. 4). Barat : Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Site yang terpilih terletak di Kawasan Malioboro, dengan luas Kawasan Malioboro merupakan salah satu dari Kawasan Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan Cagar Budaya Malioboro memiliki dua area zona yaitu. Pada zona inti memiliki batas wilayah sebagai berikut : 1) Utara : Jalan Dipanegara – Jenderal Sudirman; 2). Timur : Sungai Code; 3). Selatan : KH. Ahmad Dahlan; 4). Barat : Bhayangkara – Jalan TRM.



Gambar 2.1. Peta Kota Yogyakarta

Sumber:

<https://petatematikindo.wordpress.com/2013/06/22/administrasi-kota-yogyakarta/>

2.5.2. Kondisi Klimatologis

Kota Yogyakarta memiliki iklim tropis basah dengan kelembaban udara yang cukup tinggi, Tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 87% dan terendah pada bulan September – Oktober sebesar 72%. Tekanan udara rata – rata 1.027,8 mb dan suhu udara rata – rata 27°8'C. Berlangsung musim hujan di bulan November - April dan musim kemarau antara bulan Mei-Oktober.

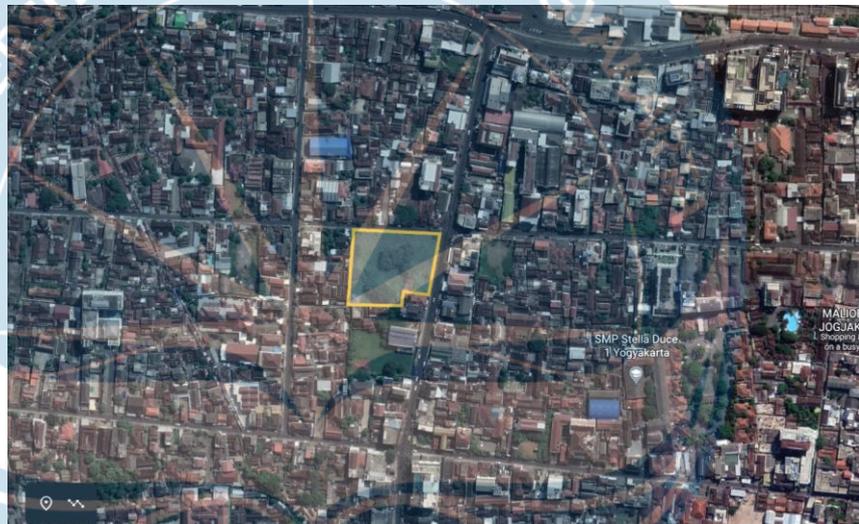
2.5.3. Peraturan Bangunan

Dalam Lampiran II, Zona Perdagangan dan Jasa memiliki peraturan sebagai berikut : 1). KDB maks : 70%; 2). KDH min : 15%; 3). KLB maks : 0,4%; 4). Ketinggian (jumlah lantai) 10.

2.6. Tinjauan *Site*

2.6.1. Lokasi *Site*

Lokasi *site* berada di Kawasan Malioboro dan berada di Jalan Gandekan, Sosromenduran, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55272. *Site* berdekatan dengan area wisata, stasiun Tugu Yogyakarta dan beberapa area penginapan. Batas-batas *site* sebagai berikut : 1). Utara: Jl. Kemetiran Lor serta area perdagangan dan jasa; 2). Timur: Jalan Gandekan dan area perdagangan; 3). Selatan: Permukiman warga; 4). Barat: Permukiman warga.



Gambar 2.2. Lokasi *Site*

Sumber : Google Earth

2.6.2. Potensi *Site*

Site memiliki beberapa potensi sebagai berikut: 1). Dekat dengan wisata di Malioboro serta dekat dengan Tugu Pal Putih yang menjadi salah satu icon dari Yogyakarta; 2). Berada Kawasan Cagar Budaya Malioboro yang menjadi zona inti; 3). Dekat dengan Stasiun Tugu yang merupakan stasiun utama di Yogyakarta sehingga memudahkan pengunjung; 4). Menjadi Kawasan pendukung pariwisata budaya Yogyakarta.